

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Virus corona (*COVID-19*) adalah suatu virus yang ditemukan pada tahun 2019 dan dapat menular. Orang-orang yang terinfeksi virus ini akan mengalami penyakit pernafasan dari kategori ringan hingga menengah dan dapat sembuh tanpa harus ada perawatan khusus. Penyakit ini dapat berkembang ke arah yang lebih serius untuk golongan orang tua dan orang-orang yang memiliki penyakit seperti kardiovaskular, diabetes, pernapasan kronis, dan kanker (Jebril, 2020).

COVID-19 merupakan bagian dari keluarga virus penyebab *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) dan *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Kasus virus ini ditemukan pertama kali di provinsi Wuhan dan beberapa gejala yang dialami apabila terinfeksi virus ini antara lain batuk, demam, letih, sesak nafas, dan mengalami penurunan nafsu makan (Nailul, 2020). Secara umum virus ini dapat menular melalui *droplet* atau cairan tubuh yang dikeluarkan selama bersin dan batuk (Karo, 2020).

Pendidikan merupakan sektor yang banyak terpengaruh oleh pandemi *covid-19* (Agus et al., 2020). Banyak negara menutup sekolah, memindahkan proses belajar mengajar disekolah menjadi dirumah dan menerapkan kebijakan *Work From Home* (WFH) dikarenakan pandemi ini. Hal ini dilakukan agar penyebaran virus dapat dihentikan. Beberapa hal yang mendasari mengapa sekolah harus ditutup, memindahkan proses belajar mengajar disekolah menjadi dirumah dan menerapkan kebijakan *Work From Home* (WFH) dikarenakan sekolah merupakan tempat yang biasa mengumpulkan orang banyak sehingga dikhawatirkan jika seseorang ada yang terkena virus tersebut maka kemungkinan besar virus dapat menyebar dengan cepat ke orang yang tidak terkena virus tersebut.

Selama ini pembelajaran berdasarkan observasi di beberapa sekolah di Rokan Hulu adalah online. Beberapa *platform* yang dapat digunakan proses pembelajaran oleh guru, mulai dari *whatsapp group*, *google classroom*, sampai dengan *zoom meeting*. Setiap sekolah membebaskan untuk memilih *platform* yang tersedia dengan catatan tidak memberatkan kepada siswa (Kemendikbud, 2020).

Hal yang harus tetap dijaga dalam situasi pandemi *Covid-19* adalah motivasi belajar matematika siswa. Hal ini didasarkan pada pendapat bahwa salah satu faktor dalam keberhasilan hasil belajar siswa adalah motivasi (Saptono, 2016). Motivasi merupakan studi awal yang dapat mempengaruhi hasil belajar (Lestari, 2017). Berdasarkan dua pendapat tersebut motivasi merupakan aspek yang harus dimiliki oleh siswa agar mampu meningkatkan hasil belajarnya.

Motivasi pada dasarnya adalah dorongan atau hasrat yang timbul untuk melakukan sesuatu. Hal ini juga diungkapkan bahwa motivasi seseorang dapat diukur salah satunya dikarenakan motifnya (alasanya). Berdasarkan dua pendapat tersebut motivasi merupakan dorongan yang timbul baik dari dalam maupun luar yang mengakibatkan siswa dapat belajar dengan baik.

Motivasi pada hakikatnya terdiri dari dua bagian yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik (Lomu & Widodo, 2018). Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri siswa dan biasanya tidak perlu di dorong oleh orang lain. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik yang baik biasanya memiliki tekad yang baik pula dalam mendapatkan hasil belajar yang terbaik. Berbeda dengan motivasi ekstrinsik motivasi ini biasanya harus ada dorongan dari luar dan akan tercipta jika memiliki lingkungan yang baik. Maksudnya adalah siswa yang memiliki motivasi yang lingkungan belajar yang baik dapat belajar dengan baik juga, apalagi situasi seperti ini diperlukan motivasi agar setiap siswa mampu meningkatkan hasil belajarnya.

SMP Negeri 7 Rambah Hilir merupakan sekolah yang terdampak oleh pandemi *covid-19*. Berada di zona merah penyebaran *covid-19* sekolah tersebut menerapkan pembelajaran secara daring. Dengan metode pembelajaran yang berbeda dengan sebelumnya maka hal tersebut dapat memicu baik atau tidaknya

motivasi belajar siswa terlebih pada pembelajaran matematika pada masa pandemi *covid-19* ini. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru matematika di SMP Negeri 7 Rambah Hilir pada tanggal 22 September 2020, sekolah tersebut belum mengetahui bagaimana motivasi belajar matematika siswa pada pembelajaran daring selama masa pandemi *covid-19*, karena peneliti-peneliti sebelumnya belum ada yang meneliti tentang motivasi belajar siswa.

Menurut Cahyani et al., (2020) pembelajaran daring sering dituntut lebih memotivasi siswa karena lingkungan belajar biasanya bergantung pada motivasi dan karakteristik terkait dari rasa ingin tahu dan pengakuan diri untuk melibatkan proses pembelajaran. Faktanya teknologi itu sendiri dipandang sebagian orang memiliki hubungan yang sangat erat dengan motivasi karena memberikan sejumlah kualitas yang diakui penting dalam menumbuhkan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Motivasi dianggap sebagai faktor penting untuk keberhasilan belajar termasuk dalam lingkungan belajar daring karena bila tidak terdapat motivasi, pembelajaran tidak terlaksana dengan baik sehingga perlu mempertimbangkan kembali motivasi belajar di lingkungan belajar yang memanfaatkan teknologi (Harandi, 2015).

Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti tertarik mengadakan penelitian yang berjudul **“Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Rambah Hilir Pada Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19”**

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“Bagaimana Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Rambah Hilir Pada Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19”?**

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui Bagaimana Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Rambah Hilir Pada Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi *Covid-19*.

D. Batasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang ada, maka penelitian ini dibatasi pada masalah Motivasi Belajar dan faktor-faktor motivasi belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Rambah Hilir Pada Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi *Covid-19*.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa, dapat memberikan masukan agar siswa selalu bisa meningkatkan motivasi belajar siswa agar tercipta proses belajar yang baik.
2. Bagi guru, dapat memberikan informasi kepada guru untuk bisa mengetahui motivasi belajar siswa agar mampu menciptakan proses pembelajaran yang baik dalam pembelajaran daring.
3. Bagi peneliti, menambah wawasan keilmuan mengenai motivasi belajar siswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan suatu keadaan psikologis yang mendorong seseorang untuk menghadirkan perasaan senang dan kemauan kuat dalam melakukan tindakan untuk mencapai tujuan. Motivasi akan menghadirkan suatu kondisi dimana energi dalam diri seseorang akan meningkat dan potensi diri mampu dipergunakan secara maksimal. Motivasi dapat dianggap sebagai faktor pendukung pada proses pembelajaran yang berasal dari dalam diri tersebut. Sehingga motivasi termasuk berperan penting dalam pembelajaran, terdapat teori-teori motivasi yang dibagi menjadi tiga teori besar yaitu : 1) behaviorisme (berasal dari kondisi, situasi dan objek atau dapat dilihat dari tindakan); 2) psikologi kognitif (berupa proses pemikiran peserta didik); dan 3) humanisme (berupa tindakan peserta didik dengan melihat keadaan sekitarnya (Maryam, 2016). Hal ini dapat dibuat angket motivasi belajar yang digunakan dengan melihat dari tindakan, pemikiran, dan kondisi peserta didik dapat berupa beberapa aspek yaitu, konsentrasi, tujuan orientasi instrintik, tujuan orientasi ekstrinsik, rasa ingin tahu, kemandirian, kesiapan, dorongan, pantang menyerah dan control kepercayaan saat pembelajaran.

Motivasi belajar adalah dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan usaha untuk memperoleh tujuan yang ingin dicapai. Motivasi belajar sangat diperlukan dalam sebuah pembelajaran. Bila tidak terdapat motivasi maka proses pembelajaran tidak terlaksana dengan baik. Peserta didik yang mempunyai motivasi dalam belajar maka ia memiliki minat dalam melaksanakan pembelajaran matematika, peserta didik yang mempunyai tingkat motivasi tinggi, ia dapat menekuni pelajaran dan memiliki tujuan yang ingin dicapai.

Meningkatkan motivasi membutuhkan adanya pengaruh yang baik yang sesuai dengan suatu budaya (McInerney, 2005). Terdapat 2 jenis motivasi yaitu

motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik, keduanya memiliki perbedaan. Motivasi ekstrinsik berfokus pada kemauan dalam mengekspresikan upaya dalam mendapatkan hasil aktivitas yang tidak berada didalam individu sedangkan motivasi intrinsik berfokus pada kemauan yang kuat dari dalam dan dari individunya sendiri (James et al., 2017). Contoh motivasi ekstrinsik ialah ketika ujian seseorang akan belajar untuk mendapatkan nilai yang baik, sedangkan motivasi intrinsik ialah kebiasaan seseorang dalam belajar dengan mendengarkan musik (Adiputra & Mujiyati, 2017). Proses pembelajaran yang dilaksanakan terkadang orang menganggap siswa tidak berprestasi adalah siswa bodoh, padahal hal ini banyak faktor yang mempengaruhi salah satunya adalah rendahnya dorongan dan motivasi terhadap siswa. Motivasi mempunyai peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar dan mengajar baik guru maupun siswa (Ulya et al., 2016).

Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu aktivitas yang akan mengukur sejauh mana siswa mengerti akan pentingnya ilmu pengetahuan, dalam mewujudkan hal ini perlu adanya motif dan dorongan dalam diri siswa ataupun guru dan keluarga. Oleh karena itu motivasi belajar mempunyai dampak yang positif dan menjadi sumber keberhasilan terhadap hasil belajar siswa. Motivasi belajar juga sangat mempengaruhi psikis siswa yang bersifat non-pengetahuan. Keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, kesabaran dalam menghadapi permasalahan belajar serta konsentrasi belajar dan menentukan porsi belajar merupakan faktor motivasi belajar. Siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi tidak akan mudah menyerah demi mendapatkan prestasi belajar yang memuaskan.

Menurut Ricardo & Meilani, (2017), motivasi belajar merupakan bentuk pemeliharaan dan pembinaan perilaku serta kekuatan yang tumbuh dalam diri siswa. Hal itulah kemudian yang menjadikan siswa mampu dalam menciptakan suatu kondisi dalam mencapai suatu harapan atau nilai. Motivasi belajar ditinjau dari aspek konseptual merupakan bagian dari faktor internal siswa mempunyai empat unsur diantaranya ialah peluang siswa untuk sukses, kekhawatiran siswa

dalam kegagalan, minat siswa serta tantangan (Ricardo & Meilani, 2017). Motivasi belajar dapat dilihat dari bagaimana lamanya waktu yang digunakan dalam belajar serta keinginan kuat dalam mencari solusi dari permasalahan, disamping itu hal *urgent* ia rela mengorbankan kepentingan yang lain demi belajar. Motivasi belajar yang tinggi memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Motivasi ditandai dengan adanya orientasi nilai, minat serta motif dalam belajar dengan mempelajari disiplin ilmu untuk menekankan tujuan kegiatan mandiri dalam belajar sebagai pencarian aspirasi diri dan peningkatan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan (Nasibulloev et al., 2015). Motivasi belajar dipengaruhi oleh adanya pembelajaran yang digunakan guru dalam belajar mengajar, sehingga dalam aspek ini guru harus mampu menganalisis setiap masalah yang dihadapi oleh siswa agar bisa meminimalisir kesalahan penggunaan model dan metode pembelajaran yang akan digunakan.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan motivasi belajar adalah suatu perilaku dalam diri siswa yang dilakukan secara sadar dan memiliki motif serta minat dalam melakukan kegiatan belajar untuk keberlangsungan dan penentuan arah pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

2. Faktor-faktor Motivasi Pembelajaran

Faktor dalam motivasi belajar merupakan suatu keadaan atau peristiwa yang ikut serta mempengaruhi motivasi belajar siswa. Faktor-faktor inilah yang tidak bisa terlepas dari bagaimana seseorang mencapai apa yang di cita-citakan. Seorang individu mempunyai dua dimensi interaksi dalam mengembangkan perilaku dan kematangan diri dalam belajar, yaitu dimensi internal dan eksternal yang sama-sama mempunyai bagian penting untuk mempengaruhi motivasi belajar. Secara umum ada dua faktor motivasi belajar yaitu faktor dari dalam diri siswa (*internal*) dan faktor dari luar diri siswa (*eksternal*). Faktor dalam diri siswa diantaranya yaitu: 1) kesehatan fisik dan mental; 2) penguatan; 3) minat; 4) konsentrasi; 5) kepercayaan diri dan 6) komitmen, sedangkan faktor dari luar diri

siswa diantaranya yaitu: 1) rangsangan; 2) penguatan; 3) lingkungan sekolah; 4) lingkungan keluarga; 5) pertemanan; 6) kondisi masyarakat; 7) fasilitas belajar; 8) suasana belajar; 9) waktu belajar (N. Fauziyatun, 2014).

Faktor-faktor motivasi belajar seorang siswa dapat juga berasal dari lingkungan siswa berinteraksi yaitu: 1) struktur kelas; 2) iklim kelas; 3) intrusional; 4) kemampuan mengajar; dan 5) aspek-aspek kemampuan mengajar. Sejalan dengan apa yang di kemukakan oleh Wulandari, (2014) faktor- faktor motivasi belajar terbagi menjadi dua yaitu faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa diantaranya adalah perilaku belajar, kebiasaan belajar, dan tepatnya perilaku belajar. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa adalah model pembelajaran yang dikonsepsi oleh guru sebagai perangkat pembelajaran untuk mencapai orientasi yang ditetapkan oleh guru. Faktor dari dalam siswa lebih penting daripada faktor yang berasal dari luar siswa dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Berdasarkan pemaparan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor motivasi belajar secara umum ada dua faktor yaitu dalam diri individu (kesehatan fisik dan mental, bakat, minat, konsentrasi, kepercayaan diri, dan komitmen) dan faktor dari luar diri individu (rangsangan, penguatan, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, pertemanan, kondisi masyarakat, fasilitas belajar, suasana belajar, dan waktu belajar) satu sama lain dari dua faktor tersebut saling mempengaruhi individu dalam proses belajar.

3. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi sangat erat hubungannya dengan aktualisasi diri siswa dalam aktivitas belajar, sehingga fungsi motivasi belajar mempunyai pengaruh dalam mencapai tujuan dalam aktivitas belajar tersebut. Ada tiga fungsi motivasi belajar yaitu : 1) mendorong adanya suatu kegiatan dan keterlaksanaan kegiatan tersebut, dengan adanya motivasi belajar kegiatan belajar dan mengerjakan tugas-tugas akan konsisten; 2) sebagai penggerak, dalam hal ini motivasi belajar dianalogikan sebagai mesin, dimana besar kecilnya suatu tenaga yang ditimbulkan mesin akan

menentukan cepatnya pekerjaan, jadi besar kecilnya motivasi belajar siswa dapat menentukan cepat lambatnya suatu pekerjaan, dan 3) sebagai pengarah, dalam hal ini motivasi belajar sebagai rambu-rambu petunjuk arah perbuatan dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Fungsi motivasi belajar adalah melahirkan suatu dorongan dan rasa adanya kebutuhan dalam belajar, tumbuhnya perhatian dan minat dalam belajar, membiasakan siswa untuk tekun dan ulet dalam menghadapi kesulitan dalam belajar, serta hadirnya motif yang kuat dalam mencapai suatu keberhasilan. Dua fungsi motivasi belajar yang dikemukakan oleh Emda, (2017) yaitu :

1. Mendorong siswa untuk aktivitas

Suatu tindakan seseorang terjadi karena adanya dorongan dalam diri orang tersebut dan inilah yang disebut motivasi. Semangat seseorang untuk bekerja tergantung pada besar kecilnya semangat yang timbul dalam dirinya. Semangat siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru akan selesai tepat waktu, dan mendapatkan nilai yang bagus jika siswa tersebut memiliki motivasi belajar yang tinggi.

2. Sebagai pengarah

Tingkah laku yang ditunjukkan setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi belajar adalah sebagai pendorong usaha seseorang untuk aktivitas, penggerak, dan pengaruh pada pelaksanaan kebutuhan-kebutuhan guna mencapai tujuan.

3. Indikator Motivasi belajar

Mengukur sejauh mana motivasi belajar siswa dapat diukur dari indikator motivasi belajar siswa sebagai berikut : 1) tekun menghadapi tugas; 2) ulet menghadapi kesulitan; 3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah;

4) lebih senang kerja mandiri; 5) cepat bosan pada tugas rutin; dan 6) dapat mempertahankan pendapatnya (Suprihatin, 2015). Sedangkan faktor motivasi belajar merupakan suatu keadaan atau peristiwa yang ikut serta mempengaruhi motivasi belajar diantaranya adalah: 1) bakat dan minat; 2) kepercayaan diri; 3) komitmen; 4) lingkungan sekolah; 5) lingkungan keluarga; dan 6) pertemanan (R. Rahmawati, 2016). Aspek motivasi belajar adalah suatu perbuatan yang dimaksudkan untuk melakukan kegiatan secara berkelanjutan dalam meningkatkan motivasi belajar.

Indikator motivasi belajar dapat diklarifikasikan sebagai berikut: 1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; 2) adanya dorongan dan kebutuhan belajar; 3) adanya harapan dan cita-cita dimasa depan; 4) adanya penghargaan dalam belajar; 5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; dan 6) adanya lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik (Ahmad, 2018).

Menurut Carnita (2019) terdapat beberapa indikator untuk mengukur suatu motivasi belajar yang ada dalam proses pembelajaran diantaranya adalah: 1) intrinsik; 2) ekstrinsik; 3) rasa ingin tahu 4) kemandirian; dan 5) kesiapan.

Berdasarkan indikator motivasi belajar diatas, maka peneliti menjabarkan indikator-indikator motivasi sebagai berikut.

Tabel 1. Indikator Motivasi Belajar

No	Indikator	Aspek Motivasi
1.	Intrinsik	Dalam pembelajaran daring mempunyai minat dan semangat mempelajari materi yang lebih jauh untuk mendapatkan prestasi
2.	Ekstrinsik	Menganggap metematika merupakan pelajaran yang menantang
3.	Rasa Ingin Tahu	Mengajukan pertanyaan terhadap materi yang diajarkan
4.	Kemandirian	Mampu menjawab atau mengerjakan dengan baik tugas-tugas yang diberikan dalam pembelajaran daring
5.	Kesiapan	Antusias dan siap dalam menjawab tugas-tugas yang diberikan dalam pembelajaran daring

4. Pembelajaran Matematika

Istilah pembelajaran matematika merupakan padanan kata dalam bahasa Inggris *instruction*, yang berarti proses membuat orang belajar. Tujuannya ialah membantu orang belajar atau memanipulasi (rekayasa) lingkungan sehingga memberi kemudahan bagi orang yang belajar. Gagne dan Briggs (N. S. Rahmawati et al., 2019) mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu rangkaian *event* (kejadian, peristiwa, kondisi, dsb) yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi siswa, sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan mudah. Pembelajaran bukan hanya terbatas pada kejadian yang dilakukan oleh guru saja, melainkan mencakup semua kejadian maupun kejadian yang mungkin mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar manusia.

Kata matematika berasal dari bahasa Yunani kuno yang artinya pengkajian pembelajaran sedangkan arti matematika secara teknis adalah pengkajian matematika, istilah ini dipakai juga pada zaman kuno (R. Rahmawati, 2016). Matematika merupakan suatu ilmu, metode-metode berfikir, seni dalam memecahkan suatu permasalahan-permasalahan yang bersifat abstrak dengan bentuk pemodelan matematika yang bersifat mendeskripsikan dan memperkirakan suatu hal dengan pasti (Bhoke, 2017). Matematika sebagai mata pelajaran yang harus dipelajari sejak sekolah dasar sampai pada perguruan tinggi. Matematika sebagai mata pelajaran merupakan ilmu yang harus dipelajari secara berkesinambungan untuk memahami konsep-konsep yang ada dalam matematika, karena di dalam dilambangkan dengan simbol-simbol yang memiliki makna dengan tujuan terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien.

5. Pembelajaran Daring/online

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang berbasis teknologi yang memiliki banyak penyebutan seperti *online*, dalam jaringan (Daring) dan *E-Learning* (Cahyani et al., 2020). Semuanya memiliki makna yang sama hanya saja konteks penempatan katanya yang sering dipertukarkan. *E-Learning* merupakan suatu sistem pembelajaran yang menggunakan media perangkat elektronik. *E-*

Learning adalah sebuah kegiatan pembelajaran melalui perangkat elektronik komputer yang tersambungkan ke internet, dimana peserta didik berupaya memperoleh bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhannya.

E-Learning merupakan sebuah inovasi baru yang memiliki kontribusi sangat besar terhadap perubahan proses pembelajaran, dimana proses belajar tidak lagi hanya mendengarkan uraian materi guru secara langsung tetapi siswa juga melakukan aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain. Materi bahan ajar divisualisasikan dalam berbagai format dan bentuk yang lebih dinamis dan interaktif sehingga siswa akan termotivasi untuk terlihat lebih jauh dalam proses pembelajaran tersebut. Rosenberg menekankan bahwa *E-Learning* merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Adapula yang menafsirkan *E-Learning* sebagai bentuk pendidikan jarak jauh yang dilakukan melalui media internet.

Berdasarkan pemaparan dari beberapa tokoh mengenai pembelajaran daring/*online* atau *e-learning*, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran daring merupakan salah satu metode yang berbasis elektronik, dilakukan dengan jarak jauh dan dapat memudahkan siswa untuk mencari berbagai informasi yang dibutuhkan untuk menunjang pembelajarannya. Selain itu, metode ini juga memudahkan pendidik atau guru untuk mencari materi-materi yang selengkap mungkin dan dikemas dengan menarik.

B. Penelitian Relevan

Adapun peneliatian relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Sari & Sunarno, (2018) dalam penelitian nya yang berjudul “Analisis Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Fisika Sekolah Menengah Atas” menyatakan bahwa motivasi belajar siswa untuk mata pelajaran fisika di kategorikan tinggi, sedang dan rendah. Indikator motivasi belajar siswa ialah; 1) aspek perhatian (*Attetion*) sebesar 59,86%; 2) aspek relevansi (*Relevance*) sebesar 57,08%; 3) aspek percaya diri (*Confience*)

sebesar 55,28%; dan 4) aspek kepuasan (*Satisfaction*) sebesar 60,14%. Rata-rata motivasi belajar siswa untuk mata pelajaran fisika berada dalam kategori rendah.

2. Wahyuni et al., (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Motivasi Belajar pada Siswa Kelas IX Mia 4 SMA Negeri 3 Jambi pada Mata Pelajaran Fisika” mengemukakan bahwa motivasi belajar siswa termasuk kategori sedang dengan motivasi intrinsik yang ditunjukkan pada indikator ialah; 1) siswa ulet dalam menghadapi masalah sebesar 100%; 2) kerelaan meninggalkan kewajiban atas tugas yang lain sebesar 88%; 3) kuatnya kemampuan untuk berbuat sebesar 81%; 4) ketekunan dalam mengerjakan tugas sebesar 79%; 5) jumlah waktu yang disediakan untuk belajar sebesar 78%; dan 6) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah sebesar 76%
3. Akbar et al., (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Motivasi Belajar Siswa kelas XI IPA pada Mata Pelajaran Biologi di SMAN 1 Rambah Hiir” mengemukakan bahwa motivasi belajar siswa dikategorikan tinggi dengan motivasi intrinsik yang ditunjukkan pada indikator ialah; 1) tekun dalam menghadapi tugas sebesar 80%; 2) ulet dalam menghadapi kesulitan 86%; 3) menunjukkan minat sebesar 81%; 4) senang bekerja mandiri 76%; 5) cepat bosan dengan tugas-tugas rutin sebesar 84%; 6) dapat mempertahankan pendapatnya 73%; 7) dapat mempertahankan keyakinannya 75%; dan 8) senang mencari dan memecahkan jawaban soal-soal biologi sebesar 88%.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah beberapa indikator motivasi belajar siswa yang berbeda dalam penelitian. Beberapa indikator tersebut yaitu aspek perhatian (*Attetion*), aspek relevansi (*Relevance*), dan aspek kepuasan (*Satisfaction*), sedangkan pada penelitian ini pada bidang matematika yang berfokus pada siswa sekolah menengah pertama dalam motivasi belajar matematika.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang memungkinkan peneliti mengelolah angka-angka dengan teknik analisis statistik, sedangkan deskriptif merupakan metode dalam menggambarkan atau mendeskripsikan hasil objek yang diteliti tanpa adanya perbandingan. Jadi penelitian kuantitatif deskriptif adalah data yang didapatkan dari sampel penelitian kemudian dilanjutkan dengan analisis statistik. Hal ini dilakukan untuk memperoleh keterangan mengenai motivasi belajar matematika di SMP Negeri 7 Rambah Hilir pada pembelajaran daring selama masa pandemi *covid-19*. Ada dua jenis data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari sumber pertama yaitu hasil wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber-sumber terpercaya seperti artikel, buku, dan website yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

B. Tempat dan Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di kelas VIII SMP Negeri 7 Rambah Hilir pada tahun 2020-2021 dengan rincian waktu penelitian sebagai berikut:

Tabel 2. Jadwal Penelitian

No	Tahap Penelitian	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1.	Pengajuan Judul						
2.	Penulisan Proposal						
3.	Seminar Proposal						
4.	Membuat Kuesioner						
4.	Validasi Kuesioner						
5.	Penelitian						
6.	Pengelolaan Data						
7.	Uji Hasil						
8.	Uji Komprehensif						

C. Subjek Penelitian

Subjek atau populasi penelitian ini merupakan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 7 Rambah Hilir. Jumlah peserta didik yang menjadi responden adalah 34 peserta. Penelitian ini memiliki sampel atau objek penelitian yaitu motivasi belajar matematika peserta didik pada pembelajaran daring.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini memiliki tiga tahap dalam pelaksanaan penelitian yaitu: 1) tahap awal; 2) tahap pelaksanaan; dan 3) tahap akhir. Rincian pelaksanaan setiap tahapan adalah sebagai berikut:

1. Tahap awal

Sebelum pelaksanaan penelitian, tahap awal yang dilakukan yaitu:

- a. Melakukan observasi ditempat penelitian
- b. Merumuskan masalah serta batasan masalah yang akan digunakan penelitian
- c. Membuat tinjauan pustaka agar mendapatkan landasan teori yang tepat
- d. Membuat instrument penelitian yang sesuai dengan topik dan akan digunakan angket
- e. Melakukan validasi instrumen yang digunakan oleh 5 siswa yang bukan subjek penelitian

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dapat dilanjutkan setelah tahap awal dilakukan, tahap pelaksanaan pada penelitian ini yaitu:

- a. Mengirim surat peneliatan kesekolah
- b. Melakuan pertemuan dengan wali kelas untuk memberitahukan tentang rencana penelitian
- c. Menyebarkan angket motivasi belajar siswa
- d. Memeriksa jawaban responden yang sudah terkumpul
- e. Melakukan wawancara kepada 3 subjek penelitian

3. Tahap Akhir

Tahap akhir ini digunakan untuk menganalisis data yang telah didapat dari hasil jawaban siswa pada kuesioner dan hasil wawancara dari 3 subjek penelitian. Setelah dianalisis data dilakukan maka, peneliti dapat membuat kesimpulan berdasarkan analisis data dengan mendeskripsikan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner

Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan daftar pernyataan. Pada penelitian ini metode angket yang digunakan adalah metode angket tertutup dimana jawaban angket sudah tersedia. Angket ini diisi seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Rambah Hilir.

2. Wawancara

Wawancara merupakan aktifitas tanya jawab yang dilakukan oleh beberapa orang. Satu orang berperan sebagai orang yang memberikan pertanyaan, dan orang lainnya memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Berdasarkan struktur penelitian ini menggunakan wawancara *Semi-standardized Interview*. Wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan mempersiapkan beberapa pertanyaan namun dapat melakukan penyesuaian pertanyaan selama proses interview.

Dalam teknik wawancara peneliti melakukan wawancara dengan narasumber terkait untuk mendapatkan pemaparan yang lebih dalam terhadap permasalahan yang sedang dibahas yakni mengenai motivasi belajar matematika siswa kelas VIII pada pembelajaran daring selama masa pandemi *covid-19*.

F. Instrumen penelitian

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner dan pedoman wawancara yang berisi sejumlah pernyataan yang diberikan secara tertulis dan langsung kepada responden .

1. Angket Atau Kuesioner

Angket ini paling banyak digunakan karena keunggulannya berupa efisiensi, afektivitas biaya, dan kemudahan dalam penggunaan (Kiswandari et al., 2019). Kuesioner yang digunakan sudah terdapat jawaban yang berupa skala tingkatan yang telah disediakan responden hanya perlu memilih sesuai dengan keinginannya, yang biasa disebut sebagai kuesioner (Rizqi & Subowo, 2016).

Angket yang digunakan pada penelitian ini dibagikan kepada 34 peserta didik kelas VIII SMP Negeri 7 Rambah Hilir pada saat pembelajaran matematika yang mengenai motivasi peserta didik. Didalam Angket terdapat opsi pilihan jawaban dengan menggunakan skala Likert dengan kategori jawaban sebanyak 5 yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Butir-butir pernyataan instrument berbentuk positif dan negatif dengan kriteria pensekoran instrument motivasi belajar sebagai berikut.

Tabel 3. Kriteria Pensekoran Instrument Motivasi Belajar Siswa

Bentuk Item	Pola Pensekoran				
	SS	S	R	TS	STS
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Rizqi & Subowo, (2016).

Pada alat ukur, setiap item diasumsikan memiliki skor 1 – 5. Dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Untuk pilihan jawaban sangat setuju (SS) memiliki skor 5 pada pernyataan positif atau skor 1 pada pernyataan negatif
- b. Untuk pilihan jawaban setuju (S) memiliki skor 4 pada pernyataan positif atau skor 2 pada pernyataan negatif

- c. Untuk pilihan jawaban ragu- ragu (R) memiliki skor 3 pada pernyataan positif atau skor 3 pada pernyataan negatif
- d. Untuk pilihan jawaban tidak setuju (TS) memiliki skor 2 pada pernyataan positif atau skor 4 pada pernyataan negatif
- e. Untuk pilihan jawaban sangat tidak setuju (STS) memiliki skor 1 pada pernyataan positif atau skor 5 pada pernyataan negative

Angket motivasi belajar matematika terlebih dahulu divalidasi oleh validator ahli dan guru pengajar matematika SMP Negeri 07 Rambah hilir. Sebelum dilakukan pembagian angket kepada responden dilakukan uji kualitas data dengan menggunakan uji validitas dan reliabelitas.

1. Uji Validitas

Validasi instrumen sangat diperlukan untuk mendapatkan kevalidan dari instrumen yang akan digunakan saat penelitian. Dengan adanya validitas dapat mengetahui kelayakan dari instrumen tersebut dalam mendukung penelitian yang dipergunakan. Validitas yang dilakukan dengan berupa validitas isi intrumen yang digunakan dengan pertimbangan apakah isi instrument sudah sesuai dengan tujuan dari penelitian yang dilakukan. Indikator dari validitas isi dapat dilihat dari: 1) bentuk kesesuaian indikator motivasi belajar; 2) kesesuaian aspek yang akan digunakan; dan 3) kesesuaian bahasa yang digunakan.

Untuk kevalidan suatu angket, terlebih dahulu harus dilakukan uji coba, uji coba dilaksanakan tanggal 13 Januari 2021 selanjutnya menguji data menggunakan *Microsoft Excel*. Analisis dilakukan untuk mengorelasikan masing-masing dari skor item dengan skor total. Jumlah sampel 5 dengan taraf signifikansi 5% pada distribusi nilai r_{tabel} statistik. Sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0,878$.

Untuk instrument angket perhitungan validitas dapat menggunakan rumus korelasi *product moment* atau dikenal juga dengan korelasi pearson. Dalam penelitan ini peneliti menggunakan analisis data dengan rumus

$$r_{xy} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2][n(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2]}}$$

Ket

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

X = skor butir pernyataan

Y = skor total

n = jumlah responden

Kaidah keputusan :

Jika, $r_{hitung} > r_{tabel}$, valid dan jika, $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ tidak valid

Dalam uji kevalidan angket motivasi belajar dilakukan uji coba dengan jumlah sampel 5 dengan taraf signifikansi 5% pada distribusi nilai t_{tabel} statistik. Sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0,878$.

Jika, $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,878$, valid dan jika, $r_{hitung} \leq r_{tabel} = 0,878$ tidak valid

Uji coba validitas lembar angket motivasi belajar dapat di lihat pada tabel dibawah berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Coba Validitas Angket Motivasi

No	r_{hitung}	r_{tabel}	keterangan
1.	1,225	0,878	Valid
2.	0,141	0,878	Tidak Valid
3.	3,407	0,878	Valid
4.	2,564	0,878	Valid
5.	2,027	0,878	Valid
6.	2,027	0,878	Valid
7.	1,236	0,878	Valid
8.	2,027	0,878	Valid
9.	-1,081	0,878	Tidak Valid
10.	0,299	0,878	Tidak Valid
11.	1,691	0,878	Valid
12.	3,187	0,878	Valid
13.	3,894	0,878	Valid
14.	1,211	0,878	Valid
15.	1,904	0,878	Valid
16.	1,736	0,878	Valid

No	r_{hitung}	r_{tabel}	keterangan
17.	2,396	0,878	Valid
18.	1,482	0,878	Valid
19.	0,679	0,878	Tidak Valid
20.	1,236	0,878	Valid
21.	3,413	0,878	Valid
22.	3,228	0,878	Valid

Berdasarkan hasil uji coba validitas lembar angket motivasi belajar terdapat beberapa pernyataan yang tidak valid sebanyak 4 pernyataan yaitu pernyataan 2, 9, 10, dan 22. Dengan demikian, lembar angket motivasi belajar yang dapat digunakan dalam penelitian ini berjumlah 18 pernyataan. Kisi-kisi instrument motivasi belajar matematika yang telah di validasi dapat dilihat dari tabel dibawah ini berikut.

Tabel 5. Kisi-kisi Instrument Motivasi Belajar Matematika yang telah di Validasi

Indikator	Item pernyataan	
	Positif	Negatif
Intrinsik	7,10, 16	18
Ekstrinsik	2, 4, 12	14
Rasa Ingin Tahu	9	13 dan 15
Kemandirian	1, 3, 17	
Kesiapan	5, 6, 8	11

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berfokus konsistensi pengukuran dimana hasil yang didapatkan sama pada berbagai bentuk instrumen yang berbeda. Pada penelitian ini jika kuesioner mempunyai konsistensi dari waktu-kewaktu maka kuesioner tersebut adalah reliabel. Uji reliabel ini dilakukan setelah instrumen lembar angket dinyatakan valid. Perhitungan uji reliabilitas instrumen dapat menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*, dengan rumus

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha*

k = jumlah butir pernyataan

$\sum S_i$ = Jumlah varian butir

S_t = varian total

Kaidah keputusan :

Tabel 6. Klasifikasi Koefisien Reliabilitas

No	Koefisien Reliabilitas (r)	Interpretasi
1	$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	Sangat Rendah
2	$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
3	$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Sedang/Cukup
4	$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
5	$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat Tinggi

Sumber : Sundayana, (2014)

Berdasarkan hasil analisis uji coba reliabilitas lembar angket motivasi belajar diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* 0,92 yang berarti pernyataan lembar angket motivasi belajar tersebut reliabel sangat tinggi sehingga dapat digunakan untuk angket motivasi belajar.

2. Pedoman Wawancara

Instrumen yang dipersiapkan berupa pertanyaan-pertanyaan yang disusun sedemikian rupa agar dapat menggali informasi mengenai motivasi belajar. Validasi dilakukan untuk memastikan bahwa setiap item pertanyaan wawancara dapat menghasilkan informasi dan fakta-fakta tentang motivasi belajar siswa.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah pengolahan data yang diperoleh dari responden. Data yang diperoleh dari responden dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk melihat nilai dari data hasil penelitian dengan menggunakan data-data mengenai motivasi belajar siswa keals VIII SMP Negeri 7 Rambah Hilir. Data yang diuraikan kemudian diinterpresentasikan secara deskriptif untuk mempermudah dalam pembacaan data.

Data yang diperoleh dari responden dianalisis dengan menggunakan persentase tiap indikator motivasi belajar siswa . Setelah persentase dari data diketahui selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk kategori. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data dengan rumus.

$$P = \frac{\text{Total Skor}}{Y} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

Total Skor : Total jumlah responden yang memilih \times pilihan angka skor likert

Y : Skor Ideal

Untuk menganalisis hasil jawaban responen secara individu dilakukan dengan menghitung persentase dari hasil skor yang telah diperoleh, adapun rumus dalam menghitung persentase adalah sebagai berikut:

$$T = \frac{\sum n}{Y} \times 100\%$$

Keterangan:

T : Persentase per individu

$\sum n$: Total skor reponden

Y : Skor maksimal

Hasil persentase yang telah diperoleh dilakukan kriteria interpretasi persentase berdasarkan tabel interval berikut ini.

Tabel 7. Kriteria Interpretasi Motivasi Belajar Siswa

Persentase	Kriteria
$0 \% \leq P < 20 \%$	Sangat Rendah
$20 \% \leq P < 40 \%$	Rendah
$40 \% \leq P < 60\%$	Cukup
$60 \% \leq P < 80 \%$	Baik
$80 \leq P \leq 100\%$	Sangat Baik

Fitriyani et al., (2020)